

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Metode penelitian *ex post facto* disebut juga dengan metode causal comparative atau metode yang mengamati suatu masalah secara mendalam dengan cara membandingkan dua situasi kelompok yang berbeda. Sukhia, Metrota & Metrota (1966) yang di kutip Mulyasa (2010) menjelaskan bahwa:

“This method is based on mill’s canon of agreement and disagreement which states that causes and given observed effects may be ascertained by nothing elements which are invariable present when the result is present and which is invariably absent when the result is absent.”

Kesimpulan dari pernyataan di atas bahwa metode causal comparative berdasarkan pada aturan dari suatu perjanjian dan perbedaan paham dalam suatu keadaan yang menyebabkan efek yang diamati diberikan mungkin melalui penambahan dengan cara mencatat unsur-unsur yang diperoleh ketika hasilnya tidak berubah-ubah serta tanpa alternatif walau hasil yang diperoleh kosong atau tidak nampak.

Ciri utama penelitian *ex post facto* adalah tidak adanya perlakuan yang diberikan oleh peneliti atau dengan kata lain perlakuannya sudah dilakukan tanpa ada control dari peneliti. Hal ini dijelaskan oleh Nasir (1999:73) bahwa: “sifat penelitian *ex post facto* yaitu tidak ada control terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya.” Tujuan penelitian *ex post facto* adalah melihat akibat dari

Nurkholis Majid, 2013

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Efektivitas Sertifikasi Guru Penjas MTS di Kabupaten Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

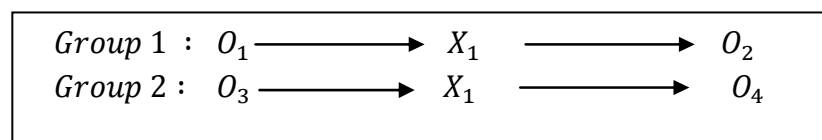
suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data – data setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung.

Penelitian ex post facto secara metodis merupakan penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu karena sesuatu sebab kurang etis untuk memberikan perlakuan atau memberikan manipulasi. Biasanya karena alasan etika manusiawi, atau gejala/peristiwa tersebut sudah terjadi dan ingin menelusuri faktor-faktor penyebabnya atau hal-hal yang mempengaruhinya.

Kerlinger (1993) mendefinisikan penelitian ex post facto adalah penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis, peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variable-variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi atau variable-variabel tersebut secara inheren tidak dapat dimanipulasi

Dengan membandingkan antara guru yang berlatar belakang pendidikan non penjas dengan guru yang berlatar belakang pendidikan penjas,sebelum dan sesudah melaksanakan program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Selanjutnya kedua kelompok dievaluasi untuk melihat perubahan/ peningkatan yang terjadi terhadap hasil Pendidikan dan Latihan Profesi Guru dilihat dari hasil pre test dan post test kedua kelompok.

Desain dari penelitian ini adalah:



Gambar 3.1
Desain eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Design*

Keterangan:

O_1 = pre test kelompok 1(guru penjas)

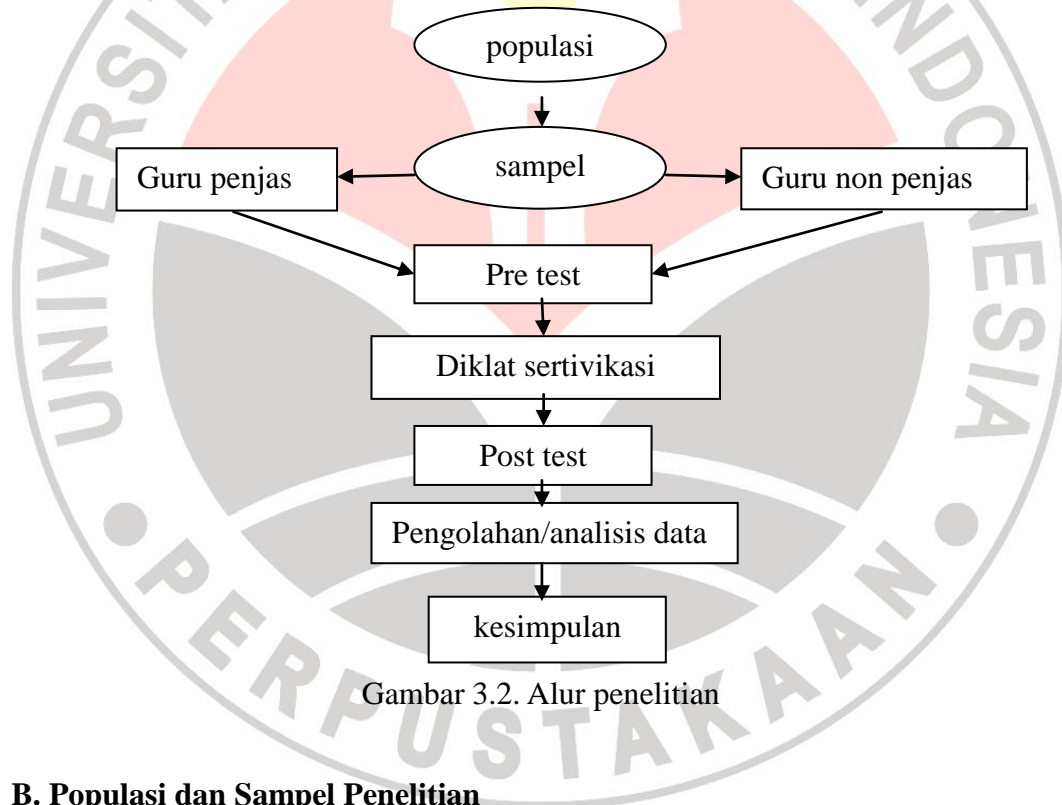
O_2 = post test kelompok 1(guru penjas)

X_1 = Treatment (diklat sertivikasi)

O_3 = pre test kelompok 2 (guru non penjas)

O_4 = post test kelompok 2 (guru non penjas)

Langkah langkah penelitian dapat di gambarkan dalam skema seabagai berikut:



Gambar 3.2. Alur penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sujana (2006:6) Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Sedangkan Riduan (2004:55) mengungkapkan

Nurkholis Majid, 2013

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Efektivitas Sertifikasi Guru Penjas MTS di Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa,"Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi merupakan suatu hal yang sangat penting keberadaannya sebagai subjek atau sumber data. Populasi merupakan keseluruhan dari sekumpulan objek yang memiliki cirri-ciri tersendiri yang ingin dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes MTs di kabupaten Garut yang mengikuti program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru yang berjumlah 29 orang.

Setelah menetapkan populasi, maka selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk dapat mewakili dari keseluruhan populasi. Mengenai jumlah sampel yang akan digunakan, penulis mengutip pernyataan Arikunto (2005:17) bahwa,"Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti." Sedangkan mengenai jumlah sampel sebagai perwakilan dari populasi, penulis mengutip pernyataan yang dikemukakan Arikunto (2005:20) bahwa:

"Untuk sekedar acuan-acuan maka, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil kira-kira 10-20% atau 20-50%, atau lebih besar tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana. Sempit dan luasnya penelitian (wilayah penelitian), besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti."

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *purposive sampling*. Adapun subjek yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes MTs di Kabupaten Garut yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 14 orang guru penjas yang berlatar belakang pendidikan jasmani dan 15 orang guru penjas yang berlatar belakang pendidikan bukan penjas yang ikut dalam Pendidikan dan Latihan Profesi Guru tahun 2012.

Nurkholis Majid, 2013

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Efektivitas Sertifikasi Guru Penjas MTs di Kabupaten Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian adalah di Rayon 136 LPTK Universitas Siliwangi sebagai penyelenggara program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru tahun 2012 yang dilaksanakan dari tanggal 30 Oktober sampai dengan 28 Desember yang terbagi ke dalam 3 gelombang yang berjumlah 29 orang, yang bertempat di Hotel Pajajaran Kota Tasikmalaya. Sedangkan waktu penelitian yaitu pada tanggal 7 februari 2012 dengan cara meminta data hasil sertifikasi langsung kepada panitia pelaksana Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, dalam hal ini ketua rayon LPTK 136 Universitas Siliwangi yaitu Prof. Dr. H. Yus Darusman, M.Si.

D. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel-variabel penelitian

Variabel-variabel penelitian dalam penulisan tesis ini adalah:

- a. Variabel bebas (*Independent Variabel*) yaitu: latar belakang pendidikan guru penjas
- b. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) yaitu: efektifitas program sertifikasi guru penjas

2. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Masri.S (2008:46-47) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk

pelaksanaan caranya mengukur suatu variabel. Berikut ini definisi operasional variabel penelitian;

1. Latar belakang pendidikan

Ketentuan tentang guru yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya bahwa kualifikasi akademik yang dimaksud diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Pemerintah mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kualifikasi guru tersebut sebagaimana yang diamanatkan melalui Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 yang berbunyi:

- (1) Pemerintah dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan atau masyarakat.
- (2) Satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat wajib membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru.
- (3) Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan anggaran untuk meningkatkan profesional dan pengabdian guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan atau masyarakat.

Tugas yang dimiliki guru sangat banyak apabila dianalisis dari berbagai segi termasuk menyesuaikan pangkat dan golongan yang berbeda, yang akan sangat dipengaruhi latar belakang pendidikan. .John Dewey, 1978 (Moesa, 1982: 39) menjelaskan bahwa:

Nurkholis Majid, 2013

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Efektivitas Sertifikasi Guru Penjas MTS di Kabupaten Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai berikut; pertama, guru harus memiliki pengetahuan yang luas agar mampu menjadi pemimpin intelektual di kelas yang diajarnya; kedua, guru harus memiliki pengetahuan akademik yang lebih luas dari buku-buku pelajaran yang dipelajari oleh siswanya; ketiga, guru harus memiliki pengetahuan profesional yaitu pengetahuan yang berkaitan dengan tugas utama guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih.

Webster's (1982: 1222) menjelaskan bahwa: "*Qualification the act of qualifying, or the state of being qualified; that which qualifies or fits a person or thing for any use or purpose, as for a place, an office, or employment; modification, restriction or limitation.*" Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kualifikasi adalah penetapan untuk memenuhi suatu persyaratan, atau suatu pernyataan ijazah yang memenuhi suatu persyaratan yang cocok untuk suatu pekerjaan.

2. Program sertifikasi guru

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Sertifikat pendidik adalah sebuah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen disebut sertifikat pendidik. Pendidik yang dimaksud di sini adalah guru dan dosen. Proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru disebut sertifikasi guru, dan untuk dosen disebut sertifikasi dosen.

Nurkholis Majid, 2013

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Efektivitas Sertifikasi Guru Penjas MTS di Kabupaten Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional tersebut dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Lebih lanjut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tersebut mendefinisikan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Sebagai tenaga profesional, guru diharapkan dapat berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data merupakan upaya peneliti mencari informasi yang di perlukan untuk menjawab semua pertanyaan penelitian. Pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian deskriptif menurut Sugiyono (1997:43) dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu, (a) sumber dokumen;(b) studi dokumentasi; (c) angket; dan (d) wawancara baik terstruktur maupun tidak terstruktur.

Sebagaimana layaknya penelitian, diperlukan data-data sebagai penunjang terhadap masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data sehingga diharapkan melalui angket ini

Nurkholis Majid, 2013

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Efektivitas Sertifikasi Guru Penjas MTS di Kabupaten Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat diperoleh informasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui tingkat kompetensi guru penjas MTs di kabupaten garut dilihat dari latar belakang pendidikan, baik sebelum maupun sesudah sertifikasi.

Dalam penelitian ini, untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berupa soal Uji Kompetensi Guru (UKG) . Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini ialah karena memiliki beberapa keuntungan Arikunto (1998:141) menjelaskan bahwa:

(1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti, (2) dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden, (3) dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden, (4) dapat di buat anonym sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab, dan (5) dapat dibuat berstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pernyataan yang benar-benar sama.

Kisi-kisi dalam membuat angket sangat diperlukan untuk menjadi pedoman dalam menentukan perntaan atau pertanyaan butir tes. Dalam penelitian ini, variabel penelitiannya yaitu kompetensi guru penjas yang terbagi dalam dua komponen kompetensi yaitu; (1) kompetensi pedagogi, (2) kompetensi profesional. Agar lebih jelas mengenai kedua komponen kompetensi guru penjas tersebut dapat dilihat pada lampiran 4.

F. Prosedur Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari hasil pengetesan dan pengukuran, kemudian diolah secermat mungkin dengan menggunakan statistik yang sesuai, agar dapat menguji hipotesis dan memberikan kesimpulan yang tepat.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui makna dari data yang telah dikumpulkan.. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan ini adalah :

1. Menghitung nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x^1}{n}$$

\bar{x} = Nilai rata-rata yang dicari

\sum_{xi} = Jumlah skor yang didapat

n = Banyak sampel

2. Menghitung simpangan baku

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{n}}$$

Arti tanda-tanda tersebut adalah :

S = Standar deviasi yang dicari

Σ = Jumlah dari

X_i = Nilai skor sampel

\bar{X} = Nilai rata-rata

N = Banyak sampel

3. Uji normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari basil pengukuran tersebut normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji normalitas Liliefors. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n

Nurkholis Majid, 2013

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Efektivitas Sertifikasi Guru Penjas MTS di Kabupaten Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan rumus :

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

Dengan \bar{X} = Rata-rata sampel

S = Simpangan baku sampel

X_1 = Nilai skor sampel

b. Untuk setiap bilangan menggunakan data distribusi normal baku, kemudian hitung peluang.

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$$

c. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi dinyatakan lah $S(Z_i)$, maka :

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z_i}{n}$$

d. Hitung selisih $F(Z_i) - F(S_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini L_o dengan nilai kritis L yang diambil dari tabel taraf nyata yang dipilih.

1. Hipotesis ditolak apabila $L_o < L$ tabel

Kesimpulan adalah populasi berdistribusi tidak normal.

2. Hipotesis diterima apabila $L_o < L$ tabel

Kesimpulan adalah populasi berdistribusi normal.

4. Uji homogenitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah ketiga variabel tersebut mempunyai kemampuan awal dan akhir yang sama atau tidak. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{S^2(\text{Varian} - \text{terbesar})}{S^2(\text{Varian} - \text{terkecil})}$$

Menurut Sugiyono (2010;140), hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai pada taraf signifikansi 5%. Kedua varian homogen jika dk pembilang dan dk penyebut . Uji homogenitas varian dalam penelitian ini menggunakan software SPSS 17.

5. Uji t sample berpasangan diterapkan untuk membandingkan rerata dua sample yang saling terkait. Uji ini cocok untuk disain penelitian one group pre test – post test design. adanya hipotesis

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 \quad H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

dengan

μ_1 = rata-rata sebelum perlakuan

μ_2 = rata-rata sesudah perlakuan

$\mu_1 = \mu_2$,berarti bahwa tidak ada perbedaan dari objek penelitian dengan perlakuan yang kita berikan dengan, atau dengan kata lain perlakuan penelitian tidak menunjukkan perubahan respon dari objek peneltiian. Sedangkan untuk $\mu_1 \neq \mu_2$ adalah kebalikannya.

Uji T dilakukan saat data berdistribusi normal, sehingga uji normalitas data terlebih dahulu itu perlu dilakukan misalnya dengan uji Kolmogorov-Smirnov atau Anderson darling dan lain-lain



Nurkholis Majid, 2013

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Efektivitas Sertifikasi Guru Penjas MTS di Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Nurkholis Majid, 2013

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Efektivitas Sertifikasi Guru Penjas MTS di Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu